

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata Indonesia akan mendatangkan banyak wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Peningkatan wisatawan ini tentunya akan berdampak bagi perusahaan jasa yaitu hotel di Indonesia untuk terpacu berbenah diri dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mewujudkan tata kelola yang baik serta dapat meningkatkan daya saingnya. Menurut Tumiwa, Nangoi, & Tirayoh (2021:743) “Dalam industri perhotelan, keberhasilan dalam memenangkan persaingan yang ketat adalah dengan memperhatikan pelayanan, kualitas serta harga”. Pelayanan yang dimaksud yaitu pihak hotel menyediakan beberapa pelayanan tambahan yang dapat diberikan terhadap konsumen. Sementara dalam hal meningkatkan kualitas yaitu dengan lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Selain kualitas dan pelayanan, harga juga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menarik minat konsumen. Menurut Pesoth, Saerang, & Randonuwu (2022:2) ”Harga merupakan jumlah uang yang dibebankan kepada konsumen atas manfaat–manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasanya”.

Setiap perusahaan termasuk hotel akan berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Hotel merupakan perusahaan yang berfungsi menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman bagi siapa yang memerlukannya. Dalam menyelenggarakan fungsi tersebut, hotel memperoleh pendapatan dari tarif atau harga yang harus dibayar konsumen atas pelayanan yang diberikan. Faishal, Mulyani, & Yulianti (2018:93) mengungkapkan bahwa keputusan penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai juga mempengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Jika harga terlalu tinggi, target pasar tidak akan mampu membeli barang atau jasa tersebut, dan nilai pelanggan akan turun. Sebaliknya, jika harga terlampau murah, perusahaan akan

sulit untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu pihak hotel memerlukan metode akuntansi yang efisien guna menghasilkan informasi biaya yang tepat berkenaan dengan pelayanan yang diberikan sehingga dapat membuat keputusan yang baik dalam menentukan besarnya tarif kamar.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung tarif jasa kamar yaitu metode akuntansi biaya tradisional (*Traditional Costing*) dan metode *Activity Based Costing*. Dalam menghitung harga pokok kamar masih banyak hotel yang menggunakan metode akuntansi biaya tradisional seperti *full costing* dan *variabel costing* yang menggunakan volume produksi sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya produksinya. Metode *Traditional Costing* ini kurang sesuai untuk diterapkan karena metode ini memiliki keterbatasan yang signifikan. Pada metode *Traditional Costing* pembebanan biaya *overhead* hanya dibebankan terhadap satu pemicu biaya, akibatnya cenderung terjadi biaya yang terdistorsi yaitu biaya yang terlalu rendah (*undercosting*) atau biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*). Kesenjangan biaya ini dapat diatasi dengan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*).

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. Menurut Politon (2019:934) metode ABC menyediakan informasi perihal aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Setiap tindakan atau serangkaian tindakan yang menghasilkan biaya bagi perusahaan disebut sebagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas inilah yang menjadi titik perhimpunan biaya. Lestari, Hambali, & Jibrail (2020:65) mengungkapkan bahwa perhitungan biaya dalam metode ABC dilakukan dengan cara menelusuri biaya dari aktivitas-aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk atau jasa. Metode ABC mampu mengalokasikan biaya secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Hal ini didukung oleh pernyataan Baviga (2021:372) yaitu pembebanan *overhead* pada metode ABC juga didasarkan pada persentase proporsional kepada biaya lain, produk, atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memproduksi barang dan jasa, yang diperhatikan adalah unsur yang memicu dari mana timbulnya biaya-biaya

tersebut, sehingga jika konsep ini diterapkan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat. Kaukab (2019:73) mengungkapkan bahwa metode ABC digunakan untuk meningkatkan ketelitian pembebanan biaya namun juga menyediakan informasi tentang biaya berbagai aktivitas sehingga memungkinkan manajemen menfokuskan diri pada aktivitas-aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya.

Hotel Winer adalah salah satu hotel dibawah manajemen PT. Winer Abadi Jaya yang menyediakan pelayanan berupa jasa akomodasi penginapan, *restaurant*, dan beberapa fasilitas lainnya kepada masyarakat atau wisatawan yang terletak di Jalan Veteran, Lorong Karyawan No.809, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Hotel Winer merupakan hotel bintang 2 yang dibuka pada tanggal 8 Agustus 2018 dalam rangka ikut serta berpartisipasi memeriahkan *event Asian Games 2018*. Dalam menjalankan usahanya, Hotel Winer menawarkan beberapa tipe kamar diantaranya *standard*, *standard double/twin*, *deluxe* dan *family room*. Hotel Winer telah memiliki sebanyak 95 jumlah kamar yang siap dijual. Namun, sejak berdiri hingga saat ini pihak hotel dalam menghitung harga pokok kamar masih menggunakan perhitungan sendiri dengan metode akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan alokasi berdasarkan satu jenis pemicu biaya, sehingga penentuan tarif menjadi tidak maksimal dan tidak dapat memberikan informasi biaya yang akurat. Hartono, Oktavia, & Sugiharto mengungkapkan bahwa penetapan harga pokok dengan menggunakan metode ABC merupakan alternatif yang dapat mengukur profitabilitas serta penyediaan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembebanan biaya yang tradisional. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kambey (2019:86) perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC membebaskan biaya-biaya yang terjadi ke masing-masing jenis kamar berdasarkan *cost driver* yang dirasa tepat dan akurat sehingga harga pokok kamar yang terbentuk mencerminkan biaya yang benar-benar diserap oleh masing-masing jenis kamar. Keunggulan metode ABC menurut Siby, Ilat, & Kalalo (2018:141) yaitu komponen biaya yang disajikan dalam metode ABC lebih terperinci sehingga hasil perhitungannya menjadi relatif lebih akurat dan dapat membantu manajemen

dalam mengelola perusahaan secara lebih efisien serta memiliki pemahaman yang memadai atas keunggulan kompetitif, kekuatan serta kelemahan perusahaan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rasya, Falayati, & Ihsan (2021:198) yaitu metode ABC menjabarkan pengeluaran perusahaan secara informatif, jelas, dan menyeluruh sehingga membantu perusahaan bersaing secara global dengan perusahaan lain dengan harga yang kompetitif di pasaran. Sari, Saleh, & Yenti (2022) mengungkapkan bahwa melalui metode ABC, harga pokok produk atau jasa untuk setiap aktivitas dapat diketahui sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penentuan tarif jasa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk diterapkan guna perkembangan Hotel Winer, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERHITUNGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN TARIF JASA KAMAR PADA HOTEL WINER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tarif Jasa Kamar yang ditetapkan pihak manajemen Hotel masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, sehingga penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa kamar pada Hotel Winer dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?
2. Bagaimana perbandingan antara tarif dengan menggunakan metode *Traditional Costing* yang ditetapkan Hotel Winer dengan tarif menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan yang luas, penulis membuat ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam penulisan Laporan Akhir ini untuk memfokuskan pada persoalan yang akan di teliti sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada perhitungan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan harga atau tarif

jasa kamar tipe *standard*, *standard double* atau *twin*, *deluxe* dan *family room* pada Hotel Winer Tahun 2022.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk menentukan tarif jasa kamar secara akurat dengan melakukan perhitungan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Winer.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara tarif kamar yang telah ditetapkan hotel dengan tarif menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Laporan Akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan untuk Hotel Winer dalam menetapkan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok kamar sehingga dapat menghasikan tarif atau harga jual yang tepat.
2. Sebagai bahan referensi khususnya di bidang Akuntansi Manajemen sehubungan dengan menghitung tarif jasa kamar dengan metode *Activity Based Costing*.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap teori-teori mengenai metode *Activity Based Costing*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu berupa data primer dan data sekunder. Sanusi (2016:103) menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh penulis secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh penulis secara tidak langsung karena diperoleh

melalui perantara, yaitu sumber lain seperti catatan atau laporan historis yang telah disusun.

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh yaitu berupa hasil wawancara atau tanya jawab dengan secara langsung bersama Front Office Supervisor Hotel Winer, data tipe kamar dan tarif masing-masing kamar, jumlah dan luas kamar, fasilitas yang disediakan tiap kamar, jumlah kamar terjual, dan data biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh Hotel Winer Tahun 2022

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan penulis yaitu berupa data pendukung yang akan digunakan pada penelitian ini. Data ini terdiri dari sejarah singkat hotel, visi dan misi hotel, struktur organisasi Hotel Winer serta uraian tugas masing-masing bagian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung agar dapat dijadikan bahan analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik pengumpulan data Sugiyono (2019:193) terdiri dari teknik wawancara atau interview, teknik pengamatan atau observasi, teknik dokumentasi, dan teknik triangulasi. Berdasarkan beberapa teknik tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi hotel dan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak Hotel Winer mengenai data atau informasi yang dibutuhkan.

2. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data dari Hotel Winer.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara ringkas. Secara garis besar laporan akhir terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antar bab satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut uraian singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menyebabkan penulis mengangkat judul laporan akhir ini, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang ada dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang diuraikan pada Bab II ini membahas mengenai pengertian Akuntansi Manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, harga pokok produksi, metode akuntansi biaya tradisional (*Traditional Costing*), metode *Activity Based Costing*, perbedaan antara metode *Traditional costing* dengan *Activity Based Costing*, pemicu biaya (*cost driver*), kelompok biaya (*cost pool*), *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa, serta pengertian hotel.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang kondisi atau gambaran umum perusahaan Hotel Winer. Gambaran umum yang akan dipaparkan meliputi sejarah singkat perusahaan, visi serta misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas masing-masing bagian, aktivitas perusahaan, serta data pendukung berupa data mengenai tipe dan tarif kamar, biaya operasional hotel, dan data lainnya yang dibutuhkan untuk menerapkan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis unsur-unsur penentuan tarif jasa kamar, perhitungan tarif kamar dengan pendekatan metode *Activity Based Costing*, dan analisis perbandingan antara tarif kamar menurut tarif yang ditetapkan Hotel Winer dengan tarif menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran kepada pihak Hotel Winer yang mungkin akan bermanfaat dan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.